

## Sosialisasi *Ice Breaking* Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

Eni Sumanti Nasution<sup>1\*</sup>, Tinur Rahmawati Harahap<sup>2</sup>, Fauziah Nasution<sup>3</sup>,  
Dewita Rosanti Siregar<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas Graha Nusantara, Padangsidimpuan, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Graha Nusantara, Padangsidimpuan, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Graha Nusantara, Padangsidimpuan, Indonesia

<sup>4</sup> Universitas Graha Nusantara, Padangsidimpuan, Indonesia

Email: [enisumanti.nst@gmail.com](mailto:enisumanti.nst@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [tinurrahmawati@gmail.com](mailto:tinurrahmawati@gmail.com)<sup>2</sup>, [fauziahnasution05@gmail.com](mailto:fauziahnasution05@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[dewitarosanti@gmail.com](mailto:dewitarosanti@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstract

*State High School 6 is located in Padangsidimpuan, precisely on Jalan Sutan Soripada Mulia. In this activity, after observing, it was discovered that the ice breaking activity was something new and had never been implemented in schools. In learning, many teachers still use teacher-centered learning, resulting in interesting learning. This activity aims to find out how to apply ice breaking in improving teacher professionalism. The sample used was teachers at Padangsidimpuan State High School 6. The method implemented is through preparation, namely by conducting observations in the field, carrying out a presentation to the teacher about the ice breaking, evaluating and analyzing the teacher's perception of the activity. The results obtained show that teachers really rate this activity positively because it can increase teachers' knowledge in the teaching and learning process so that learning does not make students bored and can increase teacher professionalism. Apart from that, this activity will overcome students' learning boredom and will develop students' psychology in learning*

**Keywords:** *Socialization, Ice Breaking, Teacher Competence*

### Article History:

Received 2023-09-19

Revised 2023-09-26

Accepted 2023-10-10

### Abstrak

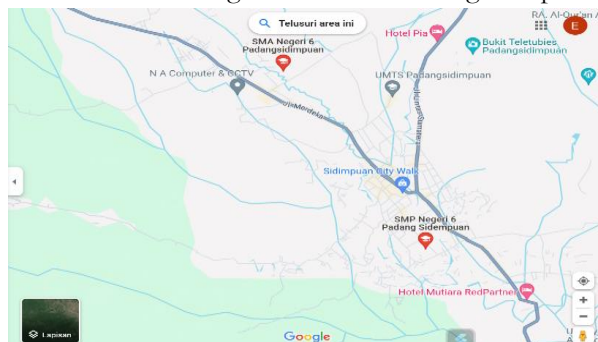
Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Berlokasi di Padangsidimpuan tepatnya di Jalan sutan soripada Mulia. Dalam kegiatan ini setelah dilakukan observasi bahwa ditemukan kegiatan ice breaking merupakan suatu hal baru dan belum pernah diterapkan di sekolah. Dalam pembelajaran masih banyak guru menggunakan pembelajaran berpusat kepada guru sehingga mengakibatkan pembelajaran menarik. Adapun kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan ice breaking dalam meningkatkan profesional guru. Sampel yang digunakan adalah guru-guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Padangsidimpuan. Metode yang dilaksanakan adalah melalui persiapan yaitu dengan melakukan observasi ke lapangan, pelaksanaan mengadakan presentasi kepada guru bagaimana ice breaking tersebut, evaluasi melakukan analisis persepsi guru tentang kegiatan tersebut. Hasil yang diperoleh mengatakan bahwa guru sangat menilai positif kegiatan ini karena dapat menambah pengetahuan guru dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran tidak membuah bosan siswa dan dapat meningkatkan profesionalme guru. Disamping itu juga melalui kegiatan ini akan mengatasi suatu kejenuhan belajar siswa dan akan mengembangkan psikologis siswa dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Sosialisasi, Ice Breaking, Kompetensi Guru*

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Padangsidempuan terletak di Jalan Soripada Mulia yang di Kota Padangsidempuan. Sekolah ini merupakan tempat yang strategis di lingkungan pendidikan. Sekolah ini jika dilihat melalui peta seperti Gambar 1 berikut:

Gambar 1. Lokasi Sekolah Menengah Pertama 6 Padangsidempuan (sumber : google Map)



Sekolah Negeri 6 Padangsidempuan memiliki jumlah guru sebanyak 85 orang setelah dilakukan observasi ke sekolah tersebut. Di dalam pembelajaran guru-guru tersebut memiliki berbagai metode pembelajaran yang dilakukan berbagai macam. Di samping itu juga kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan Pendampingan yang mengarahkan pengimplementasian menjadikan pembelajaran yang lebih aktif dan adaptif dengan memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan untuk menjalankan proses pembelajaran yang berorientasi pada proyek pembelajaran (Faiz et al., 2022).

Dalam pelaksanaannya, kurikulum merdeka berfokus dalam suatu pembelajaran pembelajaran intrakurikuler kepada peserta didik yang lebih mengoptimalkan konten dalam memahami konsep, menguatkan kompetensi, pengembangan karakter, dan pemberian fleksibilitas. Peserta didik memiliki hak untuk memilih materi yang diminati dan guru bebas menyesuaikan media belajar yang cocok dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka belajar diharapkan dapat memberikan kualitas belajar kepada peserta didik yang tenang dan santai, serta terbebas dari tekanan untuk menunjukkan bakatnya secara natural. Tersusunnya Kurikulum Merdeka bertujuan diharapkan dapat menguatkan tidak hanya aspek pengetahuan, tapi juga aspek keterampilan peserta didik. Hal ini kemudian diaplikasikan dengan memperbanyak praktik berbasis proyek. Melalui proyek yang disesuaikan dengan tema pada Kurikulum Merdeka belajar bertujuan untuk menguatkan pencapaian profil Pelajar Pancasila, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran tertentu saja (Kemendikbud, 2020).

Dalam kurikulum merdeka ini peran guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan aspek pembelajaran. Guru adalah orang yang memegang peran penting dalam merancang strategi pembelajaran yang akan dilakukan. Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada penampilan guru dalam mengajar dan kegiatan mengajar dapat dilakukan dengan baik dan benar oleh seseorang yang telah melewati pendidikan tertentu yang memang dirancang untuk mempersiapkan sebagai seorang guru (Zamroni, 2001). Dari pengertian itu mengatakan bahwa pentingnya suatu kompetensi, dimana setiap guru wajib memiliki suatu kompetensi tertentu agar nantinya dapat menjalankan tugasnya. Oleh karena itu guru seyogyanya memiliki kompetensi sebagai kemampuan, kecakapan dan keterampilan dalam mengelola pendidikan.

Adapun kompetensi guru (*teacher competency*) *the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dengan gambaran pengertian tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya (Usman, Moh. Uzer, 2009). Guru sebagai tenaga profesional juga harus memiliki kompetensi profesional sehingga ketika dilakukan pembelajaran kegiatan tersebut lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan

mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang meliputi penguasaan pedagogic, pengetahuan, metodologi, manajemen, dan sebagainya yang tercermin dalam kinerja di lingkungan pendidikan (Dudung, 2018).

Berdasarkan observasi atau peninjauan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat ke SMA Negeri 6 Padangsidimpuan ditemukan bahwa kompetensi guru masih kurang hal ini karena berubahnya kurikulum dari kurikulum K13 menjadi kurikulum merdeka. Dimana kurikulum merdeka pembelajaran itu harus berpusat kepada siswa dan guru dijadikan sebagai motivator dan fasilitator. Disamping itu juga di dalam kurikulum sekarang ini siswa diberikan fasilitas sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri. Kenyataan yang ditemui siswa masih lebih dipusatkan kepada teacher center atau berpusat kepada guru sehingga siswa kurang dalam mengembangkan pengetahuannya. Disamping itu juga fasilitas yang tersedia dalam mengembangkan pengetahuan siswa juga masih kurang.

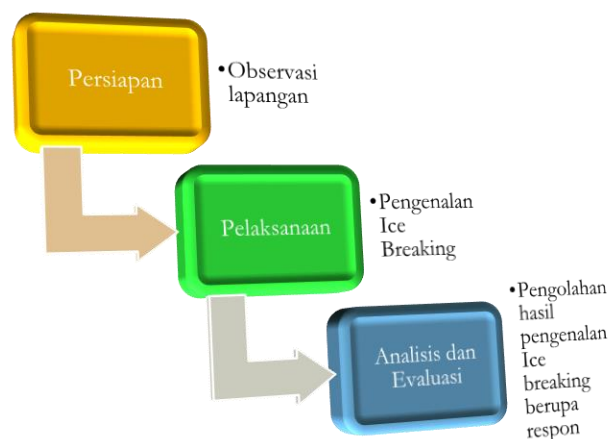
Adapun solusi dari permasalahan agar siswa lebih mengembangkan pengetahuannya adalah dengan menggunakan ice breaking. Ice breakers atau pemecah kebekuan adalah sebuah cara atau metode untuk membuat peserta menjadi terkonsentrasi kembali. Metode ice breakers biasanya dipakai pada saat pelatihan, ataupun workshop untuk menghilangkan rasa kejenuhan. Akan tetapi dalam perkembangannya ice breakers juga dipakai dalam dunia pendidikan terutama dalam kegiatan belajar mengajar untuk mendorong pembelajaran yang tidak monoton atau lebih menarik. Ice breakers dimanfaatkan untuk menyegarkan suasana belajar, menghilangkan kejenuhan, dan mengantuk yang umum dialami oleh semua orang (Santoso, Budi, 2010). Adanya *ice breaking* pada awal proses pembelajaran dinilai sebagai tahapan pembelajaran yang sangat penting. (Yeganehpour, P., & Takkaç, M., 2016) menyebutkan bahwa pada proses pembelajaran, *ice breaking* merupakan hal yang penting sebab mampu mendukung keberhasilan siswa dalam berbagai level berbeda.

Dalam kegiatan ice breaking ada tahapan ataupun langkah dalam kegiatan tersebut diantaranya : 1) Pembuka (*opener*) *Ice-breaker* ini dilakukan dengan cara memberikan tantangan dan memotivasi siswa. *Opener* ini dapat digunakan untuk memulai sesi pembelajaran atau diskusi dan dapat juga digunakan untuk mengenalkan topik baru, 2. Peningkat energi (*energizer*) Peningkat energi atau *energizer* digunakan pada saat siswa mulai merasakan tekanan, terlalu santai atau kegiatan siswa terlihat stagnan dan datar. 3. Umpan balik dan pengungkapan (*Feedback and disclosure*) Jenis ini digunakan lebih untuk tujuan komunikasi daripada hubungan interpersonal antar siswa (Yeganehpour, P., 2017).

## METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 30 – 31 oktober 2023 di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan. Pengabdian masyarakat ini difokuskan kepada guru-guru dalam kegiatan karna dalam hal ini tim pengabdian mengacu kepada kompetensi profesional guru.

Adapun tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan oleh tim pada kegiatan pengabdian masyarakat ini seperti Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat seperti Gambar 2 memiliki tahapan yang dilakukan adalah :

1. Tahap Persiapan  
Pada tahapan persiapan ini tim pengabdian masyarakat melakukan kunjungan kesekolah mengenai kesediann pihak mitra dalam melakukan kegiatan ini. Setelah diperoleh persetujuan selanjutnya adalah menyiapkan instrument berupa wawancara kepada kepala sekolah dan guru bagaimana tentang penggunaan ice breaking di sekolah.
2. Tahap Pelaksanaan  
Dalam kegiatan pelaksanaan dilakukan melalui sesi sosialisasi dimana dalam hal ini dibuatkan presntasi apa itu ice breaking melalui narasumber yang diambil dari salah satu tim pengabdian masyarakat. Dalam hal ini setelah dilakukan presentasi dilakukan sesi Tanya jawab juga. Selanjutnya setelah itu diberikan angket dan respon guru bagaimana tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.
3. Tahap Analisis dan Evaluasi  
Tahap analisis dilakukan setelah diperoleh hasil respon guru terhadap kegiatan yang dilaksanakan tersebut. Dan hasil di evaluasi tentang bagaimana pelaksanaan yang diperoleh .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Adui, Soenarno., 2005) mengatakan bahwa untuk melatih orang dasa yang selalu ditemui orang menjadi malas, jenuh dan tidak akan tertarik. Hal ini disebabkan karena beberapa factor yaitu peserta lelah, mengantuk, nada pembicaraan kurang bervariasi. Dalam mengatasi hal tersebut dilakukan suatu teknik yaitu Ice breaking. Ice breaking dilakukan dengan berbagai cara seperti teki-teki, cerita, menyanyi dan lai-lain. Hal ini akan membuat kegiatan tersebut lebih bervariasi sehingga akan membangkitkan semangat dalam menerima suatu pembelajaran.

Berdasarkan hal diatas maka dipilihkan kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi gru dengan melakukan teknik ice breaking. Kegiatan ini dilakukan dengan tiga tahap pelaksanaan. Adapun untuk tahap pertama tim pengabdian masyarakat melakukan observasi terlebih dahulu ke Sekolah Menengah Atas 6 untuk mengetahui permasalahan yang diperoleh di lapangan. Adapun kegiatan tersebut seperti Gambar no 3 berikut ini :



Gambar 3. Melakukan Kunjungan ke Sekolah SMA Negeri 6 Padangsidempuan

Dalam kegiatan yang dilakukan pertama-tama tim pengabdian masyarakat memohon izin dulu kepada kepala sekolah melakukan kegiatan kepada kepala sekolah SMA Negeri 6 Padangsidempuan untuk kunjungan ke sekolah tersebut. Setelah mendapatkan izin selanjutnya adalah melakukan pertemuan dan diskusi melalui wawancara yang dilakukan tentang penggunaan ice breaking apakah diterapkan di sekolah. Setelah itu selanjutnya diperoleh permasalahan yang ada di lokasi tersebut.

Pada hari kedua dilakukan pelaksanaan kegiatan ke lapangan. Dalam hal ini dilakukan penjelasan tentang bagaimana ice breaking tersebut. Ice breaking juga disini dijelaskan langkah-langkah dan apa saja yang harus dilakukan oleh guru nantinya jika diterapkan ice breaking tersebut. Ice breaking itu sendiri memiliki langkah-langkah yaitu :

- a. Siswa diajak membentuk lingkaran besar (dikondisikan sesuai keadaan kelas).
- b. Guru menjelaskan tujuan permainan yaitu untuk membangun imajinasi, melatih keberanian berkomunikasi, dan melatih kreativitas berfikir.
- c. Guru memberikan kesempatan untuk menentukan tema yang akan dibuat cerita secara bersama-sama.
- d. Guru menyiapkan catatan untuk mencatat cerita siswa.
- e. Siswa pertama dipersilahkan bercerita satu kalimat yang sesuai dengan tema yang sedang dibahas kegiatan bercerita di teruskan oleh siswa yang lain disebelah kanannya.
- f. Guru mengatur agar cerita jangan sampai selesai sebelum siswa terakhir memberikan ceritanya.
- g. Cerita berakhir jika semua siswa sudah bercerita minimal dalam satu kalimat untuk masing-masing siswa.

Pada kegiatan pelaksanaan guru-guru juga diberikan praktek sekaligus tentang bagaimana untuk kegiatan teknik ice breaking itu sendiri. Adapun kegiatan yang dilaksanakan seperti Gambar 4 berikut :





Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pada kegiatan pelaksanaan tim dengan guru dikumpulkan dalam suatu aula di sekolah. Di dalam aula tersebut kita menjelaskan tentang ice breaking itu seperti apa dan manfaat ice breaking itu juga bagi guru dalam meningkatkan kompetensi guru itu sendiri. Langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi dan analisis tersebut dalam kegiatan ini. Dalam skala persepsi yang dibagikan kepada guru melalui nilai postif yaitu setuju dan tidak setuju dan nilai negative adalah tidak setuju dan sangat tidak setuju. Adapun untuk mengetahui bagaimana ketertarikan guru melalui icebreaking ini dilakukan indicator respon guru dan hasil yang diperoleh melalui Tabel berikut ini:

**Tabel 1. Persepsi Guru dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

Indikator	SS	S	TS	STS
1. Ice breaking pelaksanaannya mudah diterapkan kepada siswa	45 %	50 %	5 %	
2. Ice breaking membantu guru dalam mempersiapkan pembelajaran di sekolah	55%	45%		
3. Ice breaking dapat meningkatkan hasil belajar siswa nantinya	40%	58%	2%	
4. Melalui Ice breaking pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi guru dan siswa	35%	62%	2%	1%
5. Setiap guru butuh ice breaking dalam pembelajaran	44%	50%	6%	
<b>Total Rata-rata Respon Guru</b>	<b>43,8%</b>	<b>53%</b>	<b>3%</b>	<b>0,2%</b>

Melalui hasil respon tersebut maka diperoleh respon guru dalam pelaksanaan kegiatan ini memperoleh nilai postif dimana sebelumnya dijelaskan bahwa nilai postifnya adalah di pertanyaan sangat setuju dan setuju. Dari hasil diperoleh rata-rata pada sangat setuju adalah 43,8% dan setuju adalah 53 %. Dari data yang diperoleh dapat ditarik suatu pernyataan dimana ice breaking tersebut adalah suatu teknik yang sangat menarik yang bisa digunakan oleh guru dalam meningkatkan kompetensi professional guru dalam kegaitan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Dalam hal ini Undang-undang No 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa kompetensi guru professional harus menguasai keterampilan, pengetahuan, perilaku dalam pembelajaran. Dalam kegiatan kompetensi professional ini merupakan suatu kewajiban guru dalam suatu profesi yang mana bersifat Softskill, sifat ini sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar (Nadar et al., 2021).

Berdasarkan hasil pengabdian yang diperoleh dalam kompetensi professional guru dimana disebutkan bahwa suatu keterampilan guru dalam kegiatan proses belajar mengajar yang mana nantinya akan meningkatkan

hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan (Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto et al., 2021) yang mengatakan bahwa ice breaking sangat dibutuhkan dan komponen penting bagi guru dalam kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui ice breaking nantinya akan meningkatkan profesional guru hal ini karena ice breaking merupakan suatu pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan karena ice breaking memiliki suatu manfaat bagi dunia pendidikan. Salah satu yang kita peroleh manfaat dari ice breaking setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Penerapan teknik ice breaking harus dilandaskan pada minat dan fokus siswa dikarenakan dalam pelaksanaannya, proses ini dibutuhkan bagi guru untuk mencapai suatu tujuan. Siswa belajar lebih efektif ketika kegiatan ice breaking yang dimulai dengan mengenalkan pembelajaran yang menarik dikombinasikan dengan materi pelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dimana disini dilakukan persepsi guru terhadap ice breaking memiliki suatu nilai positif dalam kegiatan proses belajar mengajar dan bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi guru profesional. Disamping itu juga melalui kegiatan ini akan mengatasi suatu kejenuhan belajar siswa dan akan mengembangkan psikologis siswa dalam pembelajaran.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah yang telah memberikan waktu dan kesempatan serta tempat untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Disamping itu juga terima kasih kepada guru-guru yang menyediakan waktu dalam kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adui, Soenarno. (2005). *Ice Breaker Permainan Atraktif-Edukatif*.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/JKKP.051.02>
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1550. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2410>
- Kemendikbud. (2020). *Surat edaran pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus Disease (covid- 19)*. <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/SE%20Menteri%20Nomor%204%20Tahun%202020%20cap.pdf>.
- Nadar, W., Yuni, Y., & Hardiyanto, L. (2021). Peningkatan Kualitas Kompetensi Guru PAUD: Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 1(1), 38–45. <https://doi.org/10.37640/japd.v1i1.945>
- Santoso, Budi. (2010). *Skema dan Mekanisme Pelatihan (Panduan Penyelenggaraan Pelatihan)*. Yayasan Terumbu Karang Indonesia (Terangi).
- Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Aniuranti, A., Tsani, M. H. N., Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Wulandari, Y., & Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto. (2021). Pelatihan penyusunan Ice Breaking untuk penguatan kompetensi calon guru. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 85–93. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i1.3578>
- Usman, Moh. Uzer. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya,.
- Yeganehpour, P. (2017). Ice-Breaking as a useful teaching policy for both genders. *Journal of Education and Practice*, 8(22), 137-142.
- Yeganehpour, P., & Takkaç, M. (2016). Using Ice-Breakers in improving every factor which considered in testing learners speaking abilit. *Journal on New Trends in Education and Their Implications*, 7(1), 58–68.
- Zamroni. (2001). *Paradigma pendidikan Masa Depan*. BIDRAF Publishing.